

**MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI  
PENYANDANG DISABILITAS PADA TINGKAT  
SEKOLAH DASAR DI KOTA PALEMBANG  
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Dalam Menempuh Derajat Sarjana S - 1**

**Administrasi Publik**



**Oleh:**

**MSY. DELLA SHASNIA**

**NIM. 07011381924168**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
MEI 2023**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI  
PENYANDANG DISABILITAS PADA TINGKAT  
SEKOLAH DASAR DI KOTA PALEMBANG  
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Dalam Menempuh Derajat Sarjana S - 1**

**Administrasi Publik**



**Oleh:**

**MSY. DELLA SHASNIA**

**NIM. 07011381924168**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
MEI 2023**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Msy. Della Shasnia  
Nim : 07011381924168  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lahat, 10 Maret 2001  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Administrasi Publik  
Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang  
Disabilitas Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kota  
Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,  
Yang Membuat Pernyataan,



Msy. Della Shasnia  
NIM.07011381924168

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI  
MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI  
PENYANDANG DISABILITAS PADA TINGKAT  
SEKOLAH DASAR DI KOTA PALEMBANG  
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1  
Ilmu Administrasi Publik**

**Oleh:**

**MSY. DELLA SHASNIA  
NIM. 07011381924168**

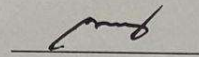
**Telah disetujui oleh dosen pembimbing, Mei 2023**

Pembimbing

Tanda Tangan

Drs. Mardianto, M.SI

NIP. 196211251989121001



Mengetahui, Ketua Jurusan,



**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**  
NIP. 196911101994011001



**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI PENYANDANG**  
**DISABILITAS PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KOTA**  
**PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Msy. Della Shasnia**  
07011381924168

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 23 Mei 2023

Pembimbing :

Tanda Tangan

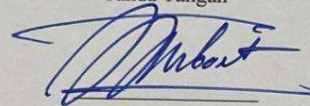
**Drs. Mardianto, M.Si**  
NIP. 196211251989121001



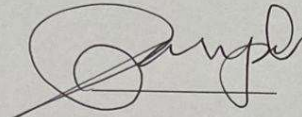
Penguji :

Tanda Tangan

**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**  
NIP. 196911101994011001



**Januar Eko Aryansah, S.IP., SH., M.Si.**  
NIP. 198801272019031005



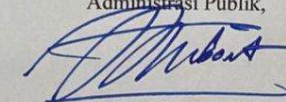
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan  
Administrasi Publik,



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004



**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**  
NIP. 196911101994011001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“(Rabb) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara/Al-Bayan” (QS. Ar-Rahman:1-4)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan mula hendaknya kamu berharap”(QS. Al-Insyirah: 5-8)

Atas Ridho Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

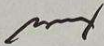
1. Orang tuaku tercinta
2. Saudara – saudaraku
3. Dosen dan Pegawai Fisip Unsri
4. Sahabat – sahabat terbaikku
5. Teman – teman seperjuangan Ilmu Administrasi Publik
6. Almamaterku

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen pendidikan Inklusif bagi Penyandang Disabilitas pada tingkat sekolah dasar di Kota Palembang. Penelitian ini dilatar belakangi dengan masih banyaknya anak-anak penyandang disabilitas yang masih belum mendapatkan hak pendidikan sebagaimana dengan semestinya. Penelitian ini menggunakan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry. Metode penelitian ini ialah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, wawancara dan dokumentasi. Manajemen Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas mencakup empat fungsi dimensi , yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pelaksanaan, (4) Pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa program Pendidikan Inklusif ini masih belum cukup efektif, dikarenakan minimnya sarana dan prasarana serta belum adanya penyediaan guru pendamping khusus. Sehingga akan berdampak pada Manajemen Pendidikan Inklusif bagi Penyandang Disabilitas di Kota Palembang , jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen Pendidikan inklusif ini bisa dikatakan belum cukup baik.

**Kata Kunci:** Manajemen, pendidikan inklusif, penyandang disabilitas, sekolah dasar

Pembimbing

  
**Drs. Mardianto, M.SI**  
NIP. 196211251989121001

Mengetahui, Ketua Jurusan,  
  
**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**  
NIP. 196911101994011001

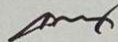


## ABSTRACT

*This study aims to determine the management of inclusive education for persons with disabilities at the primary school level in Palembang City. This research is motivated by the fact that there are still many children with disabilities who still do not get the right to education as they should. This research uses management theory proposed by George R. Terry. This research method is a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Inclusive Education Management for Persons with Disabilities includes four dimensional functions, namely: (1) Planning, (2) Organizing, (3) Implementation, (4) Supervision. Based on the results of the study, it shows that the Inclusive Education program is still not effective enough, due to the lack of facilities and infrastructure and the absence of special assistant teachers. So that it will have an impact on Inclusive Education Management for Persons with Disabilities in Palembang City, so it can be concluded that this inclusive education management can be said to be not good enough.*

**Keywords:** Management, inclusive education, disability, primary school

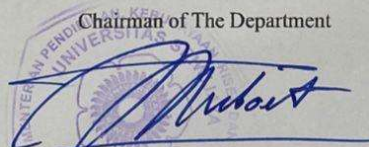
Advisor



**Dr. Mardianto, M.SI**  
NIP. 196211251989121001

Knowing,

Chairman of The Department



**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**  
NIP. 196911101994011001



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas Di Kota Palembang.” Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat pada kurikulum Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis juga berterima kasih kepada berbagai pihak yang selama ini membantu masa perkuliahan dan penyelesaian Skripsi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papi dan Mami terimakasih atas kasih sayang, do'a, dan pengorbanannya yang tak terhitung sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M selaku Wakil Dekan I Bidang Kependidikan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S. Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Dan Kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, M. Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

7. Bapak Januar Eko Aryansah, S.IP., SH., M. Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
8. Bapak Drs. Mardianto, M.SI Sebagai Pembimbing Skripsi yang untuk membimbing dan memberikan saran selama proses penyelesaian usulan skripsi Ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
10. Sahabat tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses pengerjaan Skripsi
11. Teman – teman Jurusan Ilmu Administrasi Publik Tahun 2019 yang senantiasa mendukung penulis baik secara moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang telah memberikan bantuan hingga Skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Palembang, 18 Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.2 Konsep Manajemen .....	10
2.2.1 Pengertian Manajemen .....	10
2.2.2 Fungsi Manajemen.....	11
2.3 Konsep Manajemen Sektor Publik .....	13
2.3.1 Pengertian Manajemen Sektor Publik.....	13
2.4 Konsep Pendidikan Inklusif .....	13
2.4.1 Pengertian Pendidikan Inklusif.....	13
2.4.2 Tujuan Pendidikan Inklusif.....	14

2.4.3 Manajemen Kebijakan Pendidikan Inklusif.....	20
2.5 Konsep Disabilitas.....	24
2.5.1 Pengertian Penyandang Disabilitas.....	24
2.5.2 Jenis dan Klasifikasi Penyandang Disabilitas.....	27
2.5.3 Penyandang Disabilitas di Sekolah Dasar .....	34
2.6 Penelitian Terdahulu.....	35
2.7 Kerangka Pikir.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	52
3.2 Definisi Konsep .....	52
3.3 Fokus Penelitian .....	53
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	54
3.5 Informan Penelitian .....	56
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	56
3.7 Teknik Analisis Data .....	58
3.8 Jadwal Penelitian .....	59
3.9 Sistematika Penulisan.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
4.1 Deskripsi Wilayan Pelatihan .....	61
4.1.1 Sejarah Dinas Pendidikan Kota Palembang.....	61
4.1.2 Sejarah SD Negeri 30 Palembang.....	64
4.2 Visi Misi Dinas Pendidikan Kota Palembang dan SD Negeri 30 Palembang.....	64
4.2.1 Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kota Palembang.....	64
4.2.2 Visi dan Misi SD Negeri 30 Palembang .....	65
4.3 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan SD Negeri 30 Palembang .....	65
4.3.1 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kota Palembang .....	65
4.3.2 Struktur Organisasi SD negeri 30 Palembang .....	70
4.4 Hasil Penelitian Yang Dilakukan Di Dinas Pendidikan Kota Palembang dan SD Negeri 30 Palembang .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>



5.2 Kesimpulan.....	85
5.3 Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) .....	5
Tabel 2 Jumlah Penyandang Disabilitas Tahun 2020 .....	7
Tabel 3 Klasifikasi Anak Tuna Grahita Berdasarkan Derajat Keterbelakangannya ....	27
Tabel 4 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 5 Fokus Penelitian .....	39
Tabel 6 Daftar Nama Informan Penelitian .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 2 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan KotaPalembang.....	49
Gambar 3 Struktur Organisasi Sdn 30 Palembang.....	54
Gambar 4 Daftar Nama Siswa Inklusif Sd Negeri 30 PalembangTahun 2023 .....	60
Gambar 5 Surat Perjanjian Pemberian Bantuan PemerintahUntuk Program Pendidikan Inklusif Di Sd Negeri 30 Palembang .....	63
Gambar 6 Surat Rekomendasi Psikolog.....	66

## DAFTAR ISTILAH, SINGKATAN, DAN LAMBANG

ABK	= Anak Berkebutuhan Khusus
POAC	= <i>Planning, Organizing, Actuating, and Controlling</i>
UNESCO	= <i>United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization</i>
GPK	= Guru Pendamping Khusus
CRPD	= <i>Convention on the Rights of Persons with Disabilities</i>
Diknas	= Dinas Pendidikan Nasional
PPK	= Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan
Disdikpora	= Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga
SDN 30 Palembang	= Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang
PERDA	= Peraturan Daerah
Perwali	= Peraturan Walikota
BIMTEK	= Bimbingan Teknis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Paragraf 4 Pembukaan UUD 1945 mencantumkan “mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagai salah satu tujuan berbangsa. Salah satu cara untuk melihatnya adalah sebagai upaya untuk membentuk budaya dan peradaban suatu negara menjadi negara yang terhormat dan berpengetahuan luas. Pendidikan merupakan kunci untuk mencapai tujuan tersebut. (Firnadi, dkk., 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah “upaya aktif mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran” untuk mewujudkan potensi peserta didik seutuhnya. Penyelenggaraan sistem pendidikan Indonesia yang demokratis, adil, dan tidak diskriminatif digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semua warga negara memiliki hak yang sama atas pendidikan yang baik yang menghormati martabat kemanusiaan mereka, kepercayaan dan praktik mereka, budaya mereka, dan keragaman negara mereka. (Trimo, 2012).

Istilah “Anak Berkebutuhan Khusus” (ABK) sering digunakan untuk menyebut anak yang mengalami keterlambatan perkembangan atau gangguan di berbagai bidang seperti fungsi fisik, emosional, mental, atau sosial. Hallahan dan Kauffman<sup>1</sup> menggambarkan ABK sebagai orang yang menunjukkan sifat luar biasa atau di bawah rata-rata di berbagai dimensi fisik, intelektual, dan emosional. Karena karakteristik mereka yang unik, mereka memerlukan instruksi dan dukungan khusus untuk mencapai potensi penuh mereka. (Firnadi et al., 2022).

Indonesia adalah negara dengan berbagai macam risiko disabilitas. Namun, pemerintah sendiri belum memberikan perhatian yang cukup kepada mereka. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya sejumlah hak-hak penyandang disabilitas yang seharusnya dihormati, namun terabaikan. Selain itu, perilaku diskriminatif juga masih sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya pemahaman terhadap penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas adalah mereka yang sering menghadapi hambatan dalam mengakses berbagai layanan, termasuk layanan pendidikan. Dengan berkembangnya gagasan dan pandangan menuju masyarakat yang inklusif, pendidikan inklusi menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan dalam penyediaan layanan pendidikan bagi penyandang disabilitas. Konsep pendidikan inklusi sendiri menyiratkan sebuah sistem pendidikan yang tidak berfokus pada perbedaan, tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu, termasuk keterbatasan fisik dan mental. Para peneliti telah banyak berdiskusi tentang pendidikan disabilitas, sering dikenal sebagai pendidikan inklusif. Menurut Sapon Shevin, sebagaimana dikutip dalam (Jauhari, 2017), pendidikan inklusif memungkinkan siswa berkebutuhan khusus untuk bersekolah di sekolah lokal dan berpartisipasi di kelas umum dengan teman sekelasnya. Dengan sadar dan sengaja menciptakan suasana belajar dan mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik lebih giat mengoptimalkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara adalah tujuan pendidikan inklusif, sebagaimana disebutkan dalam ayat 1 pasal 1 UU No. 2 tahun 2003. (Taufik & Rahaju, 2021). Disabilitas dan Pendidikan Inklusif didalam karya Arief S. Sadiman dan Ali Imron, menjelaskan

bahwa pada tahun 2014, Indonesia diperkirakan memiliki 15 juta penyandang disabilitas, atau sekitar 6% dari total populasi. Menurut buku tersebut, masalah yang dihadapi penyandang disabilitas di Indonesia adalah kurangnya aksesibilitas dan dukungan terhadap kebutuhan mereka di berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Dalam hal pendidikan, para penyandang disabilitas masih menghadapi berbagai hambatan, termasuk kurangnya fasilitas dan sumber daya, stigma dan diskriminasi, serta kurangnya tenaga pendidik yang terlatih untuk menerapkan pendekatan inklusif. Maka dari itu sebagai bagian dari warga negara Indonesia, sudah seharusnya penyandang disabilitas juga mendapatkan perlakuan yang khusus. Perlakuan khusus tersebut dipandang sebagai upaya sebagai penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak asasi manusia secara universal. Untuk menghilangkan adanya anggapan diskriminatif terhadap anak – anak yang memiliki kebutuhan khusus, pemerintah Indonesia sejak tahun 2000 memprogramkan pendidikan inklusif (Barsihanor & AnindiaRosyida, 2019). Oleh karena itu, manajemen pendidikan inklusif memainkan peran penting dalam memastikan akses yang sama terhadap pendidikan bagi penyandang disabilitas. Tujuan pendidikan inklusif tidak menghapus perbedaan pada anak tetapi untuk memungkinkan semua anak memiliki komunitas pendidikan yang sama. Inklusif dalam pendidikan khusus berarti bahwa sekolah, kelas dan kegiatan dijadwalkan untuk siswa penyandang disabilitas sehingga kesempatan berpartisipasi bagi mereka harus dimaksimalkan. Dalam hal ini, manajemen pendidikan inklusif mencakup aspek – aspek seperti kebijakan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan Sumber Daya Manusia. (Sarjana et al., 2021).

Semua sistem di sekolah luar biasa, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, tenaga pengajar, hingga fasilitasnya disiapkan secara khusus sesuai kebutuhan parasiswanya. Sedangkan sekolah inklusi memiliki prinsip yang sama, yaitu kesetaraan hak pendidikan bagi para anak dengan disabilitas. Menurut Woolfolk & Kolter (2009), pendidikan inklusi berarti pendidikan yang mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, atau kondisi lainnya. Artinya, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus boleh bersekolah di sekolah inklusi. Sementara, SLB adalah sebuah lembaga pendidikan yang khusus diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kekhususannya tersebut. Artinya, beda kondisi anak, beda pula strategi pembelajaran serta fasilitas yang diberikan.

Manajemen pendidikan inklusif juga menekankan pada partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam proses pendidikan. Berbagai aspek perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas, antara lain penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pelatihan dan peningkatan kemampuan tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Manajemen pendidikan inklusif disabilitas mempertimbangkan isu-isu yang dihadapi masyarakat dalam menyediakan pendidikan inklusif disabilitas. Meskipun pemerintah dan masyarakat telah berupaya untuk menyediakan pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas, namun dalam praktiknya masih banyak masalah yang dihadapi. Contohnya adalah aksesibilitas, kurangnya fasilitas dan peralatan yang ramah disabilitas, kurangnya komitmen dari para pemangku kepentingan, dan kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam



penyediaan pendidikan (Yunita et al., 2019)

Tabel 1 Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk)

<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
Tunanetra	Memiliki hambatan dalam penglihatan
Tunarungu	Memiliki Hambatan dalam Pendengaran
Tunagrahita	Memiliki hambatan fungsi kecerdasan intelektual dan adaptasi tingkah laku
Tunadaksa	Memiliki gangguan bentuk atau hambatan gerak pada otot, sendi, dan tulang
Tunalaras	Memiliki hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial
Berkesulitan belajar/Lamban belajar	Memiliki keterlambatan dalam proses pemahaman belajar
Autis	Memiliki gangguan perkembangan saraf yang kompleks
Memiliki Gangguan Motorik	Memiliki kondisi saraf motorik yang rusak yang mengakibatkan sulit berjalan, berbicara, bahkan bernapas
Menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang dan zat adiktif lainnya	
Memiliki Kelainan Lain	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus

Penyandang disabilitas harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu secara inklusif dan khusus pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan di satuan pendidikan. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang karena kelainan fisik, emosional, mental, atau sosial memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Dalam hal ini tentu saja peserta didik yang dimaksud adalah penyandang disabilitas. Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa,

termasuk mereka yang memiliki keterbatasan, untuk belajar dan berkembang secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang sama. Di Kota Palembang, masih banyak permasalahan dalam penerapan pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas, seperti terbatasnya fasilitas dan tenaga pendidik yang terlatih untuk menerapkan pendekatan inklusif. Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Kota Palembang untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan inklusi bagi penyandang disabilitas.

Tingginya angka penyandang disabilitas di Kota Palembang Menurut data dari Dinas Sosial Kota Palembang tahun 2020, terdapat sekitar 18.000 orang penyandang disabilitas di Kota Palembang. Jumlah ini cukup signifikan dan menjadi alasan penting bagi pemerintah Kota Palembang untuk memperhatikan pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas. Terbatasnya fasilitas dan layanan pendidikan khusus bagi penyandang disabilitas Hingga saat ini, fasilitas dan layanan pendidikan khusus bagi penyandang disabilitas masih terbatas di Kota Palembang. Akibatnya, banyak penyandang disabilitas yang belum mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan agar dapat mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas di Palembang memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan inklusifnya, termasuk kebijakan pemerintah, dukungan keluarga dan masyarakat, fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta sikap dan persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Kebijakan pemerintah terkait pendidikan inklusif Pemerintah Indonesia telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait pendidikan inklusif, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2019 tentang Pendidikan Inklusif dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 82 Tahun 2015 tentang Sekolah Luar Biasa. Kebijakan-kebijakan ini mendorong pemerintah Kota Palembang untuk meningkatkan manajemen pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas.

Tabel 2 Jumlah Penyandang Disabilitas Tahun 2020

<b>Jenis Disabilitas</b>	<b>Jumlah</b>
Fisik	3.341
Mental/Intelektual	1.327
Sensorik	811
<b>Total</b>	<b>5.479</b>

Sumber: Dinas Sosial Kota Palembang, (2020)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Manajemen Pendidikan Inklusif bagi Penyandang Disabilitas padaTingkat Sekolah Dasar di Kota Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui tentang manajemen pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas pada tingkat sekolah dasar di kota palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi sumbangsih pemikiran dari penelitian ini sebagai penambahan

pengetahuan untuk semua orang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dan bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan sekolah dasar terkait dalam melakukan manajemen yang baik untuk program pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas, agar dapat terciptanya Pendidikan yang diharapkan bagi anak-anak penyandang disabilitas tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barsihanor, B., & Anindia Rosyida, D. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 147–166. <https://doi.org/10.31603/Tarbiyatuna.V10i2.2712>
- Firnadi, A., Hamzah, S., & Hadiwinarto, H. (2022). Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Dengan Menggunakan Model Cipp Di Sekolah Dasar Kota Bengkulu. *Annizom*, 7(3), 209. <https://doi.org/10.29300/Nz.V7i3.8858>
- Hizriyani, R. (2019). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Pada Sekolah Paud Dan Ra. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 6(1), 37–47. <https://doi.org/10.32534/Jjb.V6i1.548>
- Ita, E. (2019). Konsep Sistem Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Melalui Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3551972>
- Juhri, J. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Inklusif Pada Sekolah Dasar. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 425–431. <https://doi.org/10.51878/Manajerial.V2i4.191>
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran Di PAUD Inklusi Dengan Model Context, Input, Process, And Product (CIPP). *Inklusi*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.14421/Ijds.050202>
- Lukitasari, S. W., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2017). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.24246/J.Jk.2017.V4.I2.P121-134>
- Mahesa, G. Berkah, dkk. 2013. Perencanaan Pembelajaran oleh Guru Di SMP Negeri 23 Padang dalam Setting Inklusi. *E-Jupekhu*. No.3. Vol.2. Hal. 291-305.
- Muazza, M., Hadiyanto, H., Heny, D., Mukminin, A., Habibi, A., & Sofwan, M. (2018). Analyses Of Inclusive Education Policy: A Case Study Of Elementary School In Jambi. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/Jk.V2i1.14968>
- Mulyono, Abdurrahman. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarjana, S., Najib, M. A. A., Dewi, I. K., & Khayati, N. (2021). Pelatihan Khusus Menghasilkan Pendidikan Inklusif Yang Efektif Dan Efisien.
- Palupi, Isna. (2019). Manajemen Pendidikan Inklusi di SD Negeri Secang 3 Kabupaten Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Riyadi, E. 2012. *Vulnerable Groups: Kajian dan Mekanisme Perlindungan*. Yogyakarta: PusHam VII
- Sudarto, Z. (2017). Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.26740/Jp.V1n1.P97-106>
- Supomo, R. dan Nurhayati Eti. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Supriatini, S., Muhdi, M., & Yuliejantiningasih, Y. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Bolo Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp)*, 8(3).

<https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5400>

Taufik, A. N., & Rahaju, T. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Untuk Mewujudkan Kesetaraan Belajar Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tingkat Sma Di Surabaya. *Publika*, 9(3), 139–154. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p139-154>

Trimo. (2012). Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif: Kajian Aplikatif Pentingnya Menghargai Keberagaman Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp)*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/jmp.v1i2.321>

Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (2019). Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Proses Pembelajaran Dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *International Journal Of Elementary Education*, 3(3), 267. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19407>